

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta menjaga stabilitas ekonomi nasional di tengah dinamika dan ketidakpastian ekonomi global. Oleh karena itu, keberadaan UMKM perlu didukung tidak hanya dari sisi jumlah, tetapi juga dari sisi peningkatan kinerja usaha agar mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan di era digital saat ini.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2024), jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 64,2 juta unit usaha dengan kontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Data ini menegaskan bahwa UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Namun, besarnya kontribusi tersebut belum diimbangi dengan peningkatan kinerja yang optimal, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan mendasar pada aspek manajerial dan finansial pelaku UMKM, yang berpengaruh terhadap daya saing dan keberlanjutan usaha.

Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM adalah literasi keuangan dan inklusi keuangan. Literasi keuangan

menggambarkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak, sedangkan inklusi keuangan menunjukkan sejauh mana pelaku usaha dapat mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal seperti perbankan, koperasi, dan lembaga keuangan digital. Pelaku UMKM dengan tingkat literasi dan inklusi keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola modal, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menyusun laporan keuangan, serta memanfaatkan produk keuangan secara efektif untuk mendukung kegiatan usaha. Sebaliknya, rendahnya literasi dan inklusi keuangan dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial dan membatasi akses terhadap sumber pendanaan yang dibutuhkan untuk ekspansi usaha.

Kondisi ini sejalan dengan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), yang menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional mencapai 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 73,55% (OJK, 2025). Perbedaan angka ini menggambarkan adanya kesenjangan antara pemahaman keuangan dengan pemanfaatan layanan keuangan formal. Dengan kata lain, meskipun akses terhadap lembaga keuangan semakin luas, tidak semua pelaku usaha memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola keuangan secara efektif. Celah ini menandakan perlunya peningkatan literasi dan inklusi keuangan secara bersamaan agar dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja UMKM

Selain literasi dan inklusi keuangan, perkembangan *Financial Technology* juga menjadi faktor penting yang berpotensi memperkuat kinerja UMKM di era

digital. *Financial Technology* menghadirkan kemudahan dalam melakukan transaksi, memperoleh pembiayaan, dan mengelola keuangan secara cepat, transparan, dan efisien melalui platform digital. Laporan OJK (2024) dalam BFN-IFSE 2024 mencatat bahwa nilai transaksi *Financial Technology* di Indonesia telah mencapai lebih dari Rp579 triliun, menandakan peningkatan signifikan dalam adopsi teknologi keuangan oleh masyarakat, termasuk pelaku UMKM.

Fenomena ini juga terlihat di Provinsi Kepulauan Riau, khususnya di Kota Tanjungpinang. Salah satu bentuk pemanfaatan *Financial Technology* yang paling banyak digunakan oleh pelaku UMKM adalah sistem pembayaran digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Berdasarkan data Bank Indonesia Kepulauan Riau, nilai transaksi QRIS di provinsi tersebut mencapai Rp626 miliar pada Desember 2024 (Antara News, 2024). Pemerintah daerah juga terus mendorong penggunaan QRIS untuk memperkuat ekosistem ekonomi digital daerah (Sijori Today, 2024). Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan QRIS oleh UMKM masih terbatas pada fungsi pembayaran dan belum digunakan secara optimal untuk pencatatan keuangan maupun pengelolaan modal usaha. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi keuangan telah tersedia luas, tingkat literasi dan inklusi pelaku UMKM dalam memanfaatkannya masih perlu ditingkatkan agar memberikan dampak nyata terhadap kinerja usaha.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *Financial Technology* terhadap kinerja UMKM. Martin dkk, (2024) menemukan bahwa literasi dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Manurung dkk. (2024) menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut, yaitu literasi keuangan, inklusi

keuangan, dan *Financial Technology*, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja UMKM. Namun, Astini dkk. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan *Financial Technology* dan inklusi keuangan berpengaruh lebih kuat. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap secara empiris, yang menandakan bahwa hubungan antarvariabel tersebut belum konsisten di berbagai konteks wilayah dan populasi penelitian.

Selain itu, penelitian ini mereplikasi penelitian Sihombing dkk. (2025) yang mengkaji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *Financial Technology* terhadap kinerja UMKM. Replikasi dilakukan karena model penelitian tersebut terbukti relevan namun belum diuji pada konteks wilayah kepulauan yang memiliki karakteristik sosial ekonomi dan tingkat adopsi teknologi berbeda dengan wilayah perkotaan besar. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menegaskan kembali model yang telah ada, tetapi juga berupaya memperluas cakupan pengujian empirisnya. Hal ini menciptakan research gap secara kontekstual, yaitu perbedaan lokasi dan karakteristik objek penelitian, yang menjadi dasar utama pentingnya penelitian ini dilakukan di Kota Tanjungpinang.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di Kota Tanjungpinang untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *Financial Technology* dapat memengaruhi kinerja UMKM, sehingga dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan pelaku usaha dalam menyusun strategi pengembangan usaha yang sesuai dengan kondisi wilayah kepulauan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Tanjungpinang masih rendah sehingga pengelolaan keuangan usaha belum optimal.
2. Akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan formal masih terbatas akibat rendahnya pemahaman dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan.
3. Pemanfaatan *Financial Technology* oleh pelaku UMKM masih sebatas alat pembayaran digital, belum digunakan untuk pengelolaan dan pembiayaan usaha.
4. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *Financial Technology* terhadap kinerja UMKM.
5. Penelitian terkait ketiga variabel tersebut di wilayah kepulauan seperti Kota Tanjungpinang masih terbatas.

1.3 Pembatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan agar fokus kajian menjadi lebih terarah, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada pelaku UMKM di Kota Tanjungpinang, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Riau atau Indonesia.
2. Variabel yang diteliti meliputi literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *Financial Technology* sebagai variabel independen, serta kinerja UMKM sebagai variabel dependen.

3. Data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Tanjungpinang pada tahun 2026.
4. Faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi sosial, dan budaya daerah tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan idenifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Tanjungpinang?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Tanjungpinang?
3. Apakah *Financial Technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Tanjungpinang?
4. Apakah literasi keuangan, inklusi keuangan dan *Financial Technology* secara silmutan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Tanjungpinang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Tanjungpinang.
2. Untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Tanjungpinang.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology* terhadap kinerja UMKM di Kota Tanjungpinang.

4. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan *Financial Technology* secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kota Tanjungpinang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *Financial Technology* terhadap kinerja UMKM, khususnya dalam konteks ekonomi digital di wilayah kepulauan.

2. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan layanan keuangan digital dalam meningkatkan kinerja serta daya saing usaha.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pembelajaran bagi penelitian selanjutnya yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM di era digital.

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari tiga Bab yang membentuk proposal penelitian ini, yang masing-masing dijelaskan di bawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang masalah, batasan, tujuan, dan manfaat penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan dan merinci teori dari hasil penelitian yang sudah digunakan serta hipotesis dan kerangka pemikiran dari penelitian ini

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan atau menguraikan parameter penelitian, desain penelitian, pengoperasian variabel, bagaimana data tersebut dikumpulkan hingga bagaimana populasi dan sampel yang sudah ditentukan di penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini memuat tentang hasil penelitian (analisis data), pengujian asumsi klasik, serta pembahasan teritik baik secara kuantitatif dan statistik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.